

Pembentukan Forum Dialog Pengelolaan Danau
melalui Pendekatan Partisipatif
(Kasus Danau Beratan, Buyan dan Tamblingan)
Oleh : Dr. IGP Suryadarma MS¹
Genius Umar MSi²
AAG Iswara Amitaba ST MTP²

Abstrak

Ketidak berlanjutan ketersediaan sumberdaya air danau merupakan indikator pemanfaatan yang kemampuan regenerasinya. Pemanfaatan danau diatas daya dukungnya dapat menimbulkan tragedi sumberdaya air milik umum. Tragedi terjadi akibat perbedaan persepsi, interpretasi dan kepentingan. Perbedaan pengetahuan, pengalaman dan tujuan dalam pemanfaatan sebagai konsekuensi interaksi simbolik diantara kelompok *stakeholder*.

Pembentukan satu forum dialog pengelola bertujuan untuk membangun kesepakatan diantara *stakeholder* dalam pemanfaatan danau sebagai akses barang terbuka milik umum. Kawasan tri-danau Beratan, Buyan dan Tamblingan yang terletak di pegunungan Kabupaten Tabanan dan Buleleng memiliki nilai religi, sosial budaya, pariwisata dan potensi ekonomi yang dapat memunculkan konflik. Otonomi daerah, perkembangan pariwisata, kebutuhan energi listrik panas bumi, mengakibatkan meningkatnya aktivitas di sekitar danau sehingga mengancam keberlanjutan sumber air danau sebagai barang terbuka milik umum.

Pembentukan kelembagaan forum dialog melalui pendekatan partisipatif yang melibatkan semua *stakeholder* sesuai kepentingan dan pengaruhnya diharapkan dapat mengakomodasi kepentingan semua pihak. Forum dialog dibentuk melalui tahapan analisis kebutuhan, diskusi forum kelompok untuk membangun kesepakatan. Partisipasi mengacu pada kerjasama kolaboratif semua pihak mulai tahap perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi kegiatan.

1. Staf pengajar Universitas Negeri Yogyakarta
2. Kandidat doktor Program Studi PSL IPB Bogor
3. Makalah disajikan dalam Simposium Analisis Daya Dukung dan Daya Tampung Sumberdaya air di Kawasan tri-danau Beratan, Buyan dan Tamblingan Propinsi Bali. Tgl 11 Agustus 2005

Latar belakang

Danau merupakan barang akses terbuka yang mana pemanfaatannya seringkali memunculkan konflik kepentingan maupun kewenangan yang dapat mengancam kelestariannya. Kelestarian danau sebagai komponen dalam sistem tata guna lahan, tata guna air, tata guna sebagai penyangga kehidupan.

Indonesia memiliki lebih dari 500 danau dengan luas lebih dari 5000 km² (0,25% luas daratan), dimana kondisinya mengalami degradasi akibat kerusakan lingkungannya dan lemahnya koordinasi antar sektor/wilayah. Kondisi tersebut akan bertambah parah karena belum adanya institusi khusus pengelola danau yang bertanggung jawab dalam pengelolaannya, serta lembaga yang mengkoordinasikan berbagai kegiatan antara *stakeholder* (KLH, 2004).

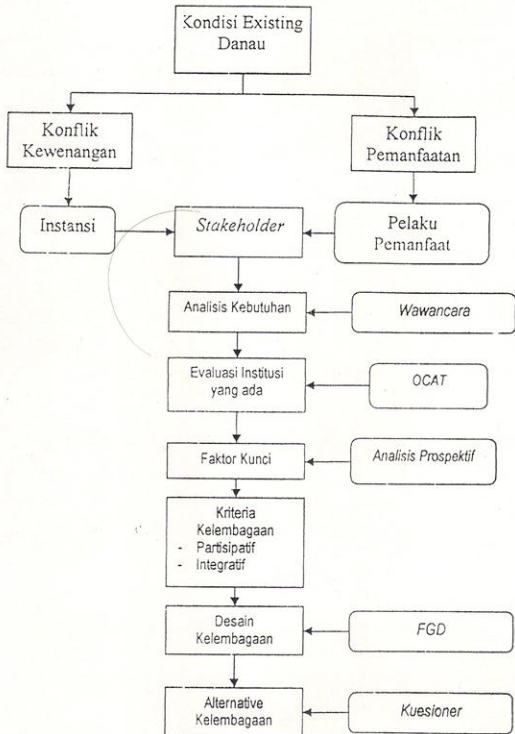
Kawasan *tri-danau* Beratan, Buyan dan Tamblingan yang terletak di Kabupaten Tabanan dan Buleleng merupakan kawasan yang memiliki keindahan alam, nilai religi, budaya serta potensi ekonomi sebagai obyek wisata, sumber energi listrik dan sumberdaya air kawasan di sekitarnya. Kawasan danau telah dimanfaatkan untuk berbagai keperluan oleh masyarakat. Pemanfaatan sumber aliran air sungai untuk kepentingan pertanian sesuai dengan sejarah masyarakat agraris di Bali yang berorientasi gunung-laut.

Peningkatan aktivitas pertanian, pembangunan pemukiman, sarana pariwisata di sekitar danau mengakibatkan tumpang-tindihnya pemanfaatan tata ruang sekitar danau. Terdapat sungai besar yang bersumber dari ketiga danau tersebut yaitu diantaranya adalah Yeh Sungai, Yeh Panahan dan Yeh Penet.

Untuk menghindari semakin luasnya kerusakan danau, diperlukan penataan kelembagaan, aturan dan kerjasama antar pelaku pengelola danau secara partisipatif sehingga terbuka kesempatan pemanfaatan yang mengakomodasi kepentingan seluruh pihak dan kejelasan tugas dan tanggungjawabnya.

Pendekatan partisipatif mensyaratkan partisipasi, kerjasama dan kolaborasi dari *stakeholder* yang terlibat (Wells, Brandon dan Hannah 1992; Haeruman 1996).

2. Tahapan penelitian :



Gambar 1: Kerangka Pendekatan Partisipatif

5. Analisis Data

Data yang dikumpulkan dianalisis sesuai dengan karakteristik data dan tujuan penelitian, yaitu:

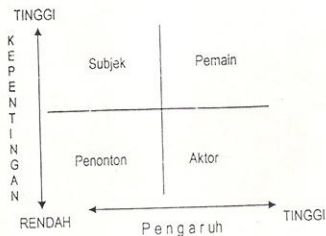
a. Analisis Stakeholder

Stakeholder adalah seseorang, organisasi, atau kelompok yang terkait dengan permasalahan pengelolaan sumberdaya alam. Stakeholder merupakan masyarakat yang memiliki daya untuk mengendalikan penggunaan sumberdaya seolah-olah mereka tidak terkena pengaruh, tetapi kehidupannya dipengaruhi oleh perubahan penggunaan sumberdaya tersebut (Brown, 2001).

Analisis stakeholder merupakan sistem pengumpulan informasi tentang kelompok atau individu yang dipengaruhi oleh keputusan, pengkategorian informasi, dan penjelasan kemungkinan konflik-konflik yang ada diantara kelompok yang berkepentingan. Analisis ini dilakukan untuk mengidentifikasi stakeholders, atau untuk menyelidiki peluang bagi kelompok atau individu untuk bekerjasama (Brown, 2001).

Analisis stakeholder dilakukan dengan mengidentifikasi aktivitas stakeholder kunci dan melakukan penilaian terhadap perannya, tingkat pengaruhnya/kekuatannya dalam pengelolaan danau Singkarak. Hal ini menggambarkan kepentingan stakeholder dalam pengelolaan danau.

Alat analisis yang digunakan adalah "stakeholder grid" yang mengkategorikan stakeholder menurut tingkat kepentingan dan kekuatannya terhadap isu. Jawaban masing-masing stakeholder (skor) dikelompokkan menurut jenis indikatornya dan selanjutnya disusun dalam matriks yang mengidentifikasi stakeholder dalam empat golongan, yaitu: 1) aktor (kepentingan rendah tetapi kekuatan tinggi); 2) penonton (kepentingan dan kekuatan rendah); 3) pemain (kepentingan dan kekuatan tinggi); dan 4) subjek (kepentingan tinggi tetapi kekuatan rendah), sebagaimana dalam gambar berikut:



Gambar 3. Matriks Hasil Analisis Stakeholder

b. Analisis Kebutuhan

Untuk mengetahui kebutuhan stakeholder di analisis menggunakan analisis kebutuhan yakni analisis terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi dan keinginan stakeholder terhadap pengelolaan danau. Hasilnya menggambarkan persepsi stakeholder terhadap pengelolaan danau yang diinginkan. Hasil analisis ini menjadi acuan untuk menemukan faktor-faktor kunci pengelolaan danau serta sebagai bahan untuk menyusun kelembagaan.

c. Pola Partisipasi

Pola partisipasi yang berkembang pada stakeholder danau singkarak dianalisis secara deskriptif dan dilakukan pengelompokan. Untuk mencari solusi terhadap permasalahan yang terjadi dalam pola-pola partisipasi yang berkembang digunakan pendekatan diagram pohon untuk memperoleh diagram solusi.

d. Analisis Institusi

Jawaban stakeholder dikelompokkan dan diterjemahkan makna kuantitatifnya (skor). Selanjutnya skor yang dihasilkan diakumulasikan dan hasilnya dikelompokkan kedalam kriteria yang telah dibuat. Hasilnya menggambarkan level kapasitas dari masing-masing institusi yang diobservasi dan selanjutnya sebagai masukan bagi pengembangan kelembagaan pengelolaan Danau Singkarak.